

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keseimbangan kehidupan kerja kini menjadi topik yang mendapat banyak perhatian. Keseimbangan kehidupan kerja telah menjadi perhatian bagi peneliti yang tertarik pada kualitas kehidupan kerja dan hubungannya dengan kualitas hidup secara lebih luas (Haar dan Russo, 2013). Keseimbangan kehidupan-kerja telah menjadi objek perdebatan pada sektor pemerintahan, akademisi, dan praktisi managerial (Seierstad dan Kirton, 2015). Diyakini bahwa dengan menyeimbangkan karier yang sukses dengan kehidupan pribadi atau keluarga adalah sesuatu yang menantang, dan dapat berpengaruh pada kepuasan seseorang terhadap peran-peran pekerjaan dan kehidupan pribadinya (Seierstad dan Kirton, 2015).

Keseimbangan kehidupan-kerja adalah tentang bagaimana seorang pekerja secara mandiri mengelola peran antara pekerjaan dan semua kegiatan yang penting bagi individu seperti keluarga, kegiatan masyarakat, pengembangan pribadi, dan rekreasi. Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan tempat kerja dan kebutuhan kehidupan pribadi dianggap sebagai isu yang penting secara global bagi para pekerja, termasuk manajer di berbagai level organisasi (Lewis dan Humbert, 2010).

Di Indonesia saat ini perusahaan Go-Jek yang sudah berdiri sejak tahun 2010 sebagai perusahaan yang secara khusus bergerak pada jasa transportasi roda dua melalui panggilan telepon sudah memimpunyai mitra Go-jek secara nasional sudah mencapai 350.000, dan khusus di wilayah Surabaya sudah terdapat 35.000 (Nawi, 2017).

Diantara 35.000 pengemudi ojek *online* di Surabaya, para pengemudi ojek *online* juga memiliki kehidupan pribadi yang juga harus mereka urus. Namun di balik semua itu, para ojek *online* tidak dapat menikmati fleksibilitas dari apa yang mereka lakukan secara penuh, dan hal ini merupakan salah satu faktor resiko dari profesi yang mereka jalani. Tenggat waktu kerja yang semakin padat dan target pekerjaan yang berat, tentunya memunculkan perasaan bekerja dalam tekanan, namun tetap sulit menyeimbangkan antara profesionalitas kerja dan melayani keluarga. Jika hal demikian yang terjadi, maka semua bergantung pada kualitas sumber daya manusia masing-masing (Setiadewi 2020).

Hal lain yang disoroti dari profesi ojek *online* adalah ketidakmampuan dalam menyeimbangkan kehidupan. Akibatnya mereka merasakan depresi, gangguan mental, sampai dengan keputusan untuk berhenti kerja. Tekanan kerja menimbulkan pergolakan dan menuntut seseorang untuk memiliki waktu lebih dan mendorong kemampuan diri secara maksimal. Tentu ini menjadi sumber tekanan bagi ojek *online* (Setiadewi 2020).

Berbicara tentang keseimbangan kehidupan dan pekerjaan menjadi menarik untuk diteliti. Keseimbangan merupakan topik pembicaraan yang sering kita dengar. Keseimbangan berarti tidak berat pada satu sisi dan juga tidak ringan pada sisi lainnya. Namun faktanya, keseimbangan dapat menjadi masalah ketika bobot atau porsi tidak sama dan tidak sepadan. Hal-hal paling dominan yang sering ditemui oleh seseorang terkait ketidakseimbangan dalam dunia kerja adalah ia tidak memiliki cukup waktu (Setiadewi, 2020).

Berbicara tentang ojek *online*, ojek *online* di Indonesia pertama kali di pelopori oleh Go-Jek di Jakarta, Go-Jek sendiri mulai berdiri sejak tahun 2010

oleh Nadiem Makarim di Indonesia, serta sebagai pelopor pertama kali ojek *online* di Indonesia, banyak kota-kota besar di Indonesia sudah bekerja sama dengan angkutan *online* terutama Go-Jek, tidak dipungkiri banyaknya kemudahan dan banyaknya layanan yang diberikan oleh aplikasi Go-Jek membuat nama Go-Jek dengan mudah dikenal oleh masyarakat luas, saat ini layanan Go-Jek sendiri sudah tersedia diberbagai kota-kota besar di Indonesia salah satunya di Surabaya (Wahyudi, 2018).

Kondisi lalu lintas yang padat dan kesibukan masyarakat di Surabaya tidak memungkiri mereka untuk menggunakan jasa transportasi. Untuk menghindari kemacetan di Surabaya kerap membuat masyarakat enggan untuk mengendarai kendaraan mereka. Pemilihan alternatif jasa transportasi yang mampu menghindari kemacetan serta harga yang ramah adalah transportasi roda dua (ojek), kini telah hadir ojek *online* (Agustin, 2017).

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan menyadari pentingnya peranan transportasi, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah. Di era pandemi, transportasi juga menjawab tantangan zaman dan memberikan alternatif transportasi yang berbasis *online*, yang tidak saja praktis, tapi juga murah dengan berbagai pilihan layanan. (Damayanti 2021).

Pengguna dari aplikasi ojek *online* (GO-JEK) sendiri bervariasi, mulai anak muda hingga dewasa, baik anak sekolah maupun pekerja kantoran. GO-JEK

mampu mensegmen segala konsumen, serta mempunyai produk jasa yang mudah digunakan dan harganya tergolong bersahabat (Agustin, 2017).

Menurut Rahmadani dan Fahrudin (2020) dalam penelitian yang berjudul *Kualitas Hidup Driver Go-Jek Online di Tangerang Selatan* yang bertujuan untuk meneliti tentang Kualitas Hidup mereka dengan membandingkan antaradriver ojek *online* yang kurang dari satu tahun dengan *driver* ojek *online* yang lebih dari satu tahun menghasilkan kesimpulan bahwa menunjukan perbedaan kualitas hidup *driver* ojek *online* yang baru (kurang dari satu tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan yang lama (lebih dari satu tahun). Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan diterima. Yaitu dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok 1 (kurang dari satu tahun) dengan kelompok 2 (lebih dari satu tahun)

Menurut Retno dan Novianti (2021) dalam penelitian yang berjudul *Keseimbangan Kehidupan Kerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Pekerjayang* bertujuan untuk menguji secara empirik korelasi dukungan social dan keseimbangan kehidupan kerja yan hasilnya menunjukkan hasil dukungan sosial dan keseimbangan kehidupan kerja memiliki koefisien korelasi r sebesar 0.730 dan $p = 0.001$ ($p < 0.01$). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan keseimbangan kehidupan kerja.

Menurut Malika Ramadhani Keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan yang merupakan tiga aspek keseimbangan kehidupan – kerja berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kesuksesan karir.

Menurut Sovitriana (2021) Ojek *online* pada beberapa tahun terakhir telah berkembang menjadi lapangan pekerjaan baru bagi banyak orang. Dengan bergabung menjadi driver ojek *online*, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan tidak terikat waktu bekerja. Di masa pandemi covid- 19, ojek *online* terkena dampak yang cukup besar diakibatkan berkurangnya pengguna ojek *online*, yang menyebabkan banyak ojek *online* kesulitan ekonomi dan berdampak pada kesejahteraan hidup dan menimbulkan stress.

Salah satu fenomena yang terjadi pada salah satu *driver* ojek *online* di Surabaya, Jawa Timur, kini pada waktu pandemi 19 dan PPKM di terapkan oleh pemerintah menyebabkan sebagian besar orderannya beralih ke pengantaran makanan dan minuman saja dikarenakan minimnya penumpang ojek *online* di saat masa pandemi COVID-19. Hal itu menyebabkan para *driver* ojek *online* harus menambah jam kerjanya yang dimana hal tersebut membuat waktu kumpul bersama keluarga dan keseimbangan kehidupan menjadi sangat berkurang atau terganggu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“STUDI KESEIMBANGAN KEHIDUPAN DAN OJEK *ONLINE* DI SURABAYA PADA ERA PANDEMI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka pertanyaan penelitian adalah: bagaimana keseimbangan kehidupan dan pekerjaan ojek *online* pada era pandemi covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan pribadi dapat mengganggu pekerjaan
2. Untuk mengetahui bagaimana pekerjaan dapat mengganggu kehidupan pribadi
3. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan pribadi dapat meningkatkan kualitas kerja
4. Untuk mengetahui bagaimana pekerjaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau sumber informasi tentang bagaimana keseimbangan hidup ojek *online* di masa pandemi.
2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca serta dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya khususnya pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dicapai selama menjalani perkuliahan.
4. Bagi kalangan akademis dapat menjadi acuan dan sumber referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.